



Pelaksanaan Program KKN Universitas PGRI Yogyakarta Kelompok 21 sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Ngaliyan Gunung A

Konny Rio Mameru¹, Valentino Ryan Surya², Srika Gesang Tricahyo Matu³, Frederick Gilberto Un Bria⁴, Theresia Anes Maylinda Putri⁵, Liletanti Apria Lastri⁶, Odilia Efra Diana⁷, Selpiana Tebai⁸, Mia Mince Tagi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Email: konnyrio11@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 02, 2026

Revised February 16, 2026

Accepted February 19, 2026

Keywords:

Community Service,
Participatory Approach, Child
Education, Family Health,
Community Empowerment,
Roadside Reflector.

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) is a community engagement activity positioning university students as facilitators in addressing real problems within the village environment. The program was conducted for 35 days in Ngaliyan Gunung A Hamlet, Ngargosari Village, Samigaluh District, Kulon Progo Regency. The objective was to improve children's education, family health awareness, administrative order, and environmental safety through a participatory approach based on local needs. The method used was descriptive participatory consisting of observation, collaborative planning, program implementation, and community evaluation. Activities included elementary tutoring, kindergarten learning assistance, saving habit education, socialization of spice-based traditional medicine, supplementary feeding for toddlers, house identification stickers installation, and road reflector installation. The results indicated increased children's learning motivation and understanding, improved preventive health awareness among families, greater parental attention to toddler nutrition, easier community administrative identification, and improved road safety at night. Community involvement in every stage encouraged behavioral change and a sense of ownership toward the programs. The participatory-contextual approach proved effective as it not only addressed short-term needs but also established sustainable community-driven practices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 02, 2026

Revised February 16, 2026

Accepted February 19, 2026

Keywords:

Pengabdian Masyarakat, KKN,
Partisipasi Masyarakat,
Pendidikan Anak, Kesehatan
Keluarga, Reflektor Jalan.

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan desa. Program ini dilaksanakan selama 35 hari di Padukuhan Ngaliyan Gunung A, Kalurahan Ngargosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kualitas pendidikan anak, kesehatan keluarga, tertib administrasi warga, serta keselamatan lingkungan melalui pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif partisipatif melalui tahapan observasi, perencanaan kolaboratif, pelaksanaan program, dan evaluasi bersama masyarakat. Program meliputi bimbingan belajar siswa SD, pendampingan pembelajaran TK, edukasi menabung sejak dini, sosialisasi pemanfaatan obat tradisional berbasis rempah, pemberian makanan tambahan balita, pemasangan stiker identitas rumah, serta pemasangan reflektor jalan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman



belajar anak, meningkatnya kesadaran kesehatan preventif keluarga, bertambahnya perhatian orang tua terhadap gizi balita, kemudahan pendataan administrasi warga, serta meningkatnya keamanan jalan pada malam hari. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan mendorong perubahan perilaku dan rasa memiliki terhadap program. Pendekatan partisipatif-kontekstual terbukti efektif karena tidak hanya menyelesaikan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan dan keberlanjutan program secara mandiri oleh masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Konny Rio Mameru
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
Email: konnyrio11@gmail.com

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler perguruan tinggi yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu rangkaian aktivitas terpadu (A. Cahyani et al., 2024). Mahasiswa ditempatkan di lingkungan masyarakat untuk hidup, berinteraksi, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial sehingga mampu memahami kondisi riil di luar kampus (Haryati & Makarim, 2025). Melalui proses tersebut, mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan, kemudian berupaya merumuskan alternatif solusi sesuai dengan disiplin keilmuan yang dimiliki (Latumahina et al., 2021).

KKN juga merupakan bentuk pendidikan berbasis pengabdian masyarakat yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang telah dipelajari selama perkuliahan (Maryadi & Fitria, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis di kelas, tetapi juga melalui praktik nyata di lapangan (Nazwa & Syahputra, 2025). (Sofiyati et al., 2025) Kegiatan ini menuntut mahasiswa beradaptasi dengan budaya lokal, memahami karakter masyarakat, serta membangun komunikasi interpersonal yang efektif. Proses tersebut secara tidak langsung menumbuhkan empati sosial, sikap tanggung jawab, kemampuan kerja sama, serta kepemimpinan dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang beragam (Damayanti et al., 2024). Bagi mahasiswa, KKN menjadi sarana pembentukan karakter sekaligus peningkatan kompetensi profesional dan sosial. Pengalaman menghadapi permasalahan nyata mendorong mahasiswa berpikir kritis, kreatif, dan solutif (Chasana et al., 2024).

Selain itu, mahasiswa belajar merencanakan program, melaksanakan kegiatan, hingga melakukan evaluasi bersama masyarakat (Sari et al., 2021). Pengalaman tersebut memperkaya wawasan dan meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat setelah lulus. Sementara bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi, inovasi, serta pendampingan dalam berbagai aspek pembangunan (Safitri et al., 2025). Program-program yang dilaksanakan dapat berupa edukasi, pemberdayaan ekonomi, peningkatan kesehatan, maupun penguatan kesadaran lingkungan (Kurnia et al., 2020). Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat juga membuka ruang pertukaran pengetahuan, di mana masyarakat memperoleh akses terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan mahasiswa memperoleh kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran sosial (G. Cahyani et al., n.d.).

Melalui kegiatan ini, Univeristas PGRI Yogyakarta menjalankan perannya sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*). Mahasiswa berfungsi sebagai komunikator dan mediator antara dunia akademik dan masyarakat dalam proses penerapan IPTEK (Damayanti et al., 2024). Dengan terjalannya kolaborasi yang partisipatif, KKN tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa penyelesaian masalah praktis, tetapi juga mendorong keberlanjutan pembangunan berbasis potensi lokal (Chayaningrum et al., 2025).

METODE

Program ini dijalankan selama 35 hari oleh mahasiswa KKN Reguler Universitas PGRI Yogyakarta kelompok 21 di Desa Ngalian Gunung A, Kalurahan Ngargosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 21 dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra kegiatan (Yoga et al., 2025). Tahapan pertama diawali dengan observasi lapangan bersama pemerintah setempat, yaitu dukuh, melalui wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan (Prasmoro et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk memahami situasi sosial masyarakat serta mengidentifikasi kebutuhan nyata yang dihadapi warga (Azhar et al., 2023).



Gambar 1. Observasi bersama Bapak Dukuh Ngaliyan Gunung A.

Hasil observasi menunjukkan beberapa kebutuhan prioritas masyarakat, antara lain perlunya pemasangan reflektor jalan dikarenakan lokasi jalan yang kurang pencahayaan, keadaan jalan, tikungan, dan jarak pandang untuk meningkatkan keselamatan, penyelenggaraan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar, pendampingan kegiatan belajar pada anak Taman Kanak-kanak, pembuatan stiker identitas kepala keluarga pada rumah warga, pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita, sosialisasi pemanfaatan obat tradisional (jamu), serta edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini.

Berdasarkan temuan tersebut, tim KKN menyusun program kerja secara kolaboratif bersama perangkat desa dan masyarakat agar kegiatan sesuai dengan kondisi lokal dan dapat diterima warga (Aderama et al., 2024). Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan edukatif dan praktik langsung, seperti penyuluhan, pendampingan belajar, demonstrasi, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui diskusi dan umpan balik warga untuk mengetahui manfaat program serta peluang keberlanjutan setelah kegiatan KKN berakhir (Muslikha et al., 2025).

Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan kegiatan secara berkelanjutan (Zein et al., 2021).

HASIL

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok yang dilaksanakan oleh penulis bertempat di Padukuhan Ngaliyan Gunung A, Kalurahan Ngargosari, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari hingga 23 Februari 2026. Pelaksanaan KKN tersebut dilakukan bersama mahasiswa dari berbagai latar belakang program studi. Perencanaan program kerja, baik dalam skala kelompok maupun kelompok kecil, dirancang dengan mempertimbangkan kondisi serta karakteristik lingkungan setempat berdasarkan hasil observasi lapangan (Hariana et al., 2021).

Dengan pendekatan tersebut, kegiatan yang dijalankan diharapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien, baik dari aspek waktu, tenaga, pemikiran, sumber daya, maupun tingkat kebutuhan masyarakat. Program kerja disusun dalam bentuk matriks individu sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Seluruh rangkaian program KKN didokumentasikan secara sistematis dan rasional (Hidayat & Purnami, n.d.). Penyusunan laporan menjadi bagian penting yang harus dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan administratif yang berlaku (Ratnasari et al., 2025).

Uraian lengkap mengenai program kerja kelompok telah dipaparkan dalam laporan kelompok, sehingga dalam laporan ini penulis memfokuskan pada program kerja individu. Adapun kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi sebagai berikut:

A. Bimbingan Belajar Untuk Anak SD

Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) bagi siswa Sekolah Dasar dilaksanakan dua kali seminggu selama periode KKN dengan sasaran siswa kelas I sampai kelas VI. Materi yang diberikan meliputi Matematika, PPKN, Sejarah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi siswa tergolong baik. Hal ini terlihat dari konsistensi kehadiran siswa dalam setiap pertemuan serta antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Namun, setelah dilakukan pendampingan secara bertahap dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kemampuan siswa menunjukkan peningkatan. Selain peningkatan aspek akademik, kegiatan bimbel juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal dan lebih aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa KKN dan siswa turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Secara umum, program bimbingan belajar ini berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran siswa di luar jam sekolah. Program ini juga mendapat respons positif dari orang tua dan masyarakat setempat karena membantu anak-anak dalam memahami materi pelajaran secara optimal.



Gambar 2. Kegiatan Bimbel dengan anak anak padukuhan Ngaliyan Gunung A.

B. Mengajar di TK Tunas Harapan

Berdasarkan arahan dari Kepala Dukuh Ngaliyan Gunung A, mahasiswa KKN Universitas PGRI Yogyakarta Kelompok 21 diberikan kesempatan untuk membantu kegiatan pembelajaran di TK Tunas Harapan sebagai bentuk dukungan terhadap proses pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala selama masa KKN dengan menyesuaikan jadwal belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai pendamping guru kelas.

Mahasiswa membantu menyiapkan media pembelajaran, mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai, serta mendampingi anak-anak selama proses belajar berlangsung. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf dan angka, membaca sederhana, menulis dasar, mewarnai, menggambar, serta kegiatan motorik halus seperti melipat kertas dan menempel. Selain itu, mahasiswa juga mengajak siswa belajar melalui permainan edukatif agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Menghitung bersama Anak-Anak TK

Pada awal kegiatan, sebagian anak masih kurang fokus dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Namun setelah beberapa kali pertemuan, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian anak untuk menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Penggunaan metode belajar sambil bermain terbukti membantu anak lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dari sisi sekolah, kegiatan ini memberikan manfaat berupa tambahan tenaga pendamping sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Guru dapat lebih fokus pada penyampaian materi, sementara mahasiswa membantu membimbing siswa secara langsung. Orang tua siswa juga memberikan tanggapan positif karena anak-anak menjadi lebih semangat berangkat ke sekolah dan sering menceritakan kegiatan belajar yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan mengajar di TK Tunas Harapan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif baik bagi siswa, guru, maupun mahasiswa. Bagi siswa, kegiatan ini membantu meningkatkan minat belajar dan kemampuan dasar. Bagi guru, kegiatan ini membantu efektivitas pengelolaan kelas, sedangkan bagi mahasiswa kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam memahami karakteristik pembelajaran anak usia dini serta melatih kemampuan komunikasi dan kesabaran dalam menghadapi peserta didik.



Gambar 4. Foto perpisahan bersama anak-anak TK Tunas Harapan.

C. Edukasi Pentingnya Menabung

Mahasiswa KKN Universitas PGRI Yogyakarta Kelompok 21 melaksanakan kegiatan edukasi pentingnya menabung kepada anak-anak di lingkungan Desa Ngalian Gunung A sebagai upaya menanamkan kebiasaan pengelolaan keuangan sejak usia dini. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menyediakan media tabungan berupa toples, kemudian anak-anak diminta menghias toples tersebut serta menuliskan tujuan menabung masing-masing. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Setelah sesi pemaparan, anak-anak menuliskan target tabungan mereka, seperti membeli alat tulis, buku, mainan, maupun keperluan pribadi lainnya. Selanjutnya, mereka menghias toples menggunakan gambar, warna, dan tulisan sesuai kreativitas masing-masing sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap tabungan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Penulisan tujuan menabung membantu anak memahami bahwa menabung memiliki manfaat nyata dan tidak sekadar menyimpan uang.

Anak menjadi lebih termotivasi karena memiliki target yang ingin dicapai, sehingga konsep menunda keinginan dapat dipahami secara lebih konkret. Selain meningkatkan pemahaman finansial dasar, kegiatan ini juga melatih tanggung jawab serta perencanaan sederhana pada anak. Orang tua memberikan respons positif karena anak mulai memiliki kesadaran untuk menyisihkan uang saku dan tidak langsung menghabiskannya. Secara keseluruhan, program edukasi menabung berjalan dengan baik dan efektif karena menggabungkan penjelasan konsep dengan aktivitas kreatif. Media toples yang dihias serta penulisan tujuan menabung mampu meningkatkan motivasi anak untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Foto Bersama Usai Kegiatan Edukasi Pentingnya Menabung

D. Sosialisasi Pemanfaatan Obat Tradisional Berbasis Rempah untuk Kegiatan sehari hari

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan obat tradisional berbasis rempah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas PGRI Yogyakarta Kelompok 21 di Desa Ngalian Gunung A dirancang sebagai bentuk edukasi kesehatan preventif berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengedepankan praktik langsung agar masyarakat memperoleh pengalaman yang aplikatif dan mudah direplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan kegiatan diawali dengan praktik pembuatan jamu oleh mahasiswa. Proses ini dilakukan secara terbuka di hadapan warga, mulai dari pemilihan bahan rempah seperti jahe, kunyit, dan kencur, proses pencucian, pemotongan, perebusan, hingga penyajian. Mahasiswa menjelaskan setiap tahapan secara sistematis, termasuk takaran bahan dan lama perebusan, guna memastikan hasil yang higienis dan aman dikonsumsi. Pendekatan demonstratif ini bertujuan memberikan contoh konkret sehingga masyarakat dapat memahami proses pengolahan secara langsung.

Setelah praktik pembuatan jamu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi atau sosialisasi mengenai manfaat obat tradisional berbasis rempah. Materi yang disampaikan mencakup fungsi rempah sebagai upaya menjaga daya tahan tubuh, meredakan gejala masuk angin, batuk ringan, gangguan pencernaan, serta membantu mengurangi pegal-pegal. Selain itu, mahasiswa juga menekankan pentingnya penggunaan obat tradisional secara bijak dan tidak menggantikan penanganan medis apabila terdapat gejala penyakit yang serius. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif, disertai sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.



Gambar 6. Pemaparan Materi Tentang Obat Tradisional Berbasis Rempah

Tahap berikutnya adalah pembagian jamu yang telah dibuat kepada warga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan sebagai bentuk praktik konsumsi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi respons masyarakat terhadap rasa dan kualitas jamu yang disajikan. Warga menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam mencicipi serta memberikan tanggapan terhadap cita rasa dan manfaat yang dirasakan. Beberapa peserta menyatakan ketertarikan untuk mencoba membuat jamu secara mandiri di rumah dengan memanfaatkan rempah yang tersedia di lingkungan sekitar.

Sebagai penutup, kegiatan dilengkapi dengan senam bersama yang diikuti oleh warga dan mahasiswa. Pelaksanaan senam bertujuan memperkuat pesan mengenai pentingnya pola hidup sehat yang tidak hanya berfokus pada konsumsi herbal, tetapi juga diimbangi dengan aktivitas fisik yang teratur. Partisipasi warga dalam kegiatan senam menunjukkan respons

positif dan menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan rempah sebagai alternatif perawatan kesehatan ringan. Pendekatan yang mengombinasikan praktik, sosialisasi, dan aktivitas fisik terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan secara menyeluruh. Selain itu, program ini turut mendorong optimalisasi potensi sumber daya lokal sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 7. Senam Sore Usai Sosialisasi Pemanfaatan Rempah Sebagai Obat Tradisional.

E. Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita

Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita dilaksanakan sebagai upaya mendukung peningkatan status gizi anak di Desa Ngalian Gunung A. Kegiatan ini diawali dengan proses pembuatan makanan tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas PGRI Yogyakarta Kelompok 21 dengan bantuan Ibu Dukuh Ngalian Gunung A. Menu yang disiapkan memperhatikan kandungan gizi seimbang, terutama sumber karbohidrat, protein, dan vitamin yang dibutuhkan balita dalam masa pertumbuhan. Sebelum pembagian makanan tambahan, dilakukan skrining awal berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan balita, sebagaimana prosedur yang biasa diterapkan dalam kegiatan posyandu.



Gambar 8. Proses Pembuatan Makanan Bersama Ibu Dukuh

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan anak serta sebagai langkah awal pemantauan status gizi. Kegiatan skrining dilakukan secara sistematis dengan pendampingan kader dan orang tua balita agar data yang diperoleh lebih akurat. Setelah proses pengukuran selesai, makanan tambahan dibagikan kepada balita yang hadir. Mahasiswa juga memberikan penjelasan singkat kepada orang tua mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang dalam mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, disampaikan pula anjuran untuk memperhatikan pola makan harian serta menjaga kebersihan makanan dan

lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua balita memberikan respons positif terhadap pelaksanaan PMT. Partisipasi yang baik terlihat dari kehadiran balita serta keterlibatan orang tua selama proses skrining dan pembagian makanan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan asupan gizi bagi anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pemantauan pertumbuhan secara berkala.



Gambar 8. Proses Pembagian Makanan Tambahan kepada Balita

F. Sticker Label Rumah

Program pembuatan dan pemasangan stiker label kepala keluarga dilaksanakan sebagai upaya mendukung tertib administrasi kependudukan di Padukuhan Ngalian Gunung A. Kegiatan ini bertujuan mempermudah identifikasi rumah warga serta membantu perangkat dusun dalam pendataan dan pelayanan masyarakat. Mahasiswa KKN Universitas PGRI Yogyakarta Kelompok 21 terlebih dahulu melakukan pendataan nama kepala keluarga serta nomor RT dan RW melalui koordinasi dengan perangkat dusun. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa merancang desain stiker yang memuat informasi berupa nomor RT/RW, nama kepala keluarga, serta identitas wilayah “Ngaliyan Gunung A”. Desain dibuat sederhana dan mudah dibaca agar dapat dikenali dengan jelas dari luar rumah. Setelah proses pencetakan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan stiker pada setiap rumah warga.

Pemasangan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dengan pendampingan warga untuk memastikan kesesuaian data. Selain memasang stiker, mahasiswa juga menjelaskan tujuan program kepada masyarakat agar stiker dapat dimanfaatkan secara optimal, terutama untuk keperluan pendataan, distribusi bantuan, maupun pelayanan administrasi lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap program ini karena membantu memudahkan identifikasi alamat rumah. Perangkat dusun juga menyampaikan bahwa keberadaan label rumah mempermudah proses pendataan warga serta koordinasi kegiatan kemasyarakatan.



Gambar 9. Proses Pemasangan Reflektor Bersama Warga

G. Pembuatan Reflektor Jalan

Program pemasangan reflektor jalan dilaksanakan sebagai bentuk upaya preventif dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas di Padukuhan Ngalian Gunung A. Kegiatan ini berangkat dari hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa beberapa ruas jalan memiliki pencahayaan terbatas, khususnya pada malam hari, serta terdapat tikungan dan tanjakan dengan jarak pandang pendek yang berpotensi menimbulkan kecelakaan. Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi lokasi rawan bersama Kepala Dukuh dan warga setempat. Mahasiswa KKN Universitas PGRI Yogyakarta Kelompok 21 melakukan survei untuk menentukan titik strategis pemasangan, terutama pada area tikungan, persimpangan kecil, dan jalan dengan penerangan minim. Reflektor yang digunakan dibuat secara mandiri oleh mahasiswa menggunakan pipa paralon sebagai badan utama. Bagian dalam dipasang material reflektif agar mampu memantulkan cahaya kendaraan, kemudian bagian dasar diberi cor semen sehingga reflektor memiliki kedudukan yang kuat dan tahan terhadap cuaca. Metode ini dipilih karena lebih ekonomis, mudah dibuat, serta dapat dirawat oleh masyarakat apabila terjadi kerusakan.



Gambar 10. Proses Pemasangan Reflektor Bersama Warga

Proses pemasangan dilakukan dengan menanam reflektor ke dalam tanah dan memperkuatnya menggunakan pengecoran semen pada bagian bawah. Teknik pengecoran ini bertujuan agar reflektor tidak mudah bergeser atau roboh akibat angin, hujan, maupun aktivitas kendaraan di sekitar jalan. Pemasangan dilakukan secara gotong royong bersama warga sehingga mempercepat pekerjaan sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dipasang.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa reflektor mampu memantulkan cahaya lampu kendaraan dengan jelas pada malam hari. Warga menyampaikan bahwa batas jalan dan arah tikungan menjadi lebih mudah dikenali dibandingkan sebelumnya. Kondisi ini meningkatkan rasa aman masyarakat ketika beraktivitas pada malam hari, terutama bagi pengendara sepeda motor. Selain meningkatkan keselamatan, kegiatan ini juga memberikan contoh pemanfaatan bahan sederhana menjadi sarana keselamatan lingkungan. Secara keseluruhan, program pemasangan reflektor jalan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dari segi keamanan maupun kesadaran bersama dalam menjaga fasilitas lingkungan.



Gambar 11. Dokumentasi Pemasangan Reflektor Jalan

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Padukuhan Ngaliyan Gunung A menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis kebutuhan nyata masyarakat lebih efektif ketika dirancang melalui observasi partisipatif dan diwujudkan dalam program lintas bidang (pendidikan, kesehatan, ekonomi keluarga, administrasi, dan keselamatan lingkungan). Rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam membentuk perubahan perilaku masyarakat: peningkatan motivasi belajar anak, kesadaran kesehatan keluarga, keteraturan administrasi warga, serta kepedulian terhadap keselamatan lingkungan.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian yaitu memberikan kontribusi nyata sekaligus pemberdayaan masyarakat tercapai melalui kombinasi edukasi, praktik langsung, dan kolaborasi dengan perangkat dusun. Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa model pengabdian masyarakat yang bersifat partisipatif-kontekstual lebih efektif dibanding pendekatan instruksional satu arah. Keterlibatan warga dalam proses (bukan hanya sebagai penerima program) terbukti mendorong internalisasi pengetahuan menjadi kebiasaan, sehingga kegiatan berfungsi sebagai proses pemberdayaan, bukan sekadar bantuan sementara.

Secara praktis, kegiatan menghasilkan implikasi langsung berupa meningkatnya kualitas pendampingan belajar anak, tumbuhnya kebiasaan menabung sejak dini, bertambahnya pengetahuan kesehatan preventif keluarga, meningkatnya kesadaran gizi balita, tertatanya identifikasi rumah warga, serta meningkatnya keamanan jalan lingkungan. Selain memberi manfaat jangka pendek, program juga menyediakan model kegiatan sederhana, murah, dan dapat direplikasi secara mandiri oleh masyarakat setelah KKN berakhir. Dengan demikian, KKN tidak hanya menghasilkan keluaran kegiatan, tetapi membentuk mekanisme keberlanjutan berbasis partisipasi masyarakat yang berpotensi menjaga dampak program dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderama, M. R., Taufiq, M., & Jannah, M. (2024). *Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Dan Pemberdayaan Komunitas Di Desa Lajuk Kabupaten Pasuruan*. 3.
- Azhar, M. F., Rhamdani, F. W., Wulandari, F. S., Pamungkas, G., Saputri, J. A., & Andiany, A. R. (2023). *Kolaborasi Mahasiswa Dan Masyarakat Desa Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Melalui Program KKN Di Desa Pisangan Jaya*. 1(6).
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). *Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Perguruan Tinggi*. 2(2).



- Cahyani, G., Salsabila, S. Z., Marifan, R., Arum, N., Ropikoh, S. N., Wahyun, S., & Febriani, F. (N.D.). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Kkn Konservasi Dan Budaya : Implementasi Kampung Emas*. 227–235.
- Chasana, I. S., Safitra, H. R., Kautsarani, R., & Putri, A. (2024). *Implementasi Kuliah Kerja Nyata : Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat*. 1(4).
- Chayaningrum, W., Ab, N., Juliana, A., & Hasyim, B. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Pulau Sapi : Kolaborasi Mahasiswa KKN Dan Komunitas*. 5(3), 2174–2182.
- Damayanti, A. I., Fitrah, M., & Akbar, R. (2024). *Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits And Challenges Of KKN As A Convenience For Self-Development And Community Service*. 6676–6688.
- Hariana, Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). *Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato*. 1(1), 10–16.
- Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan*. 02, 40–46.
- Hidayat, N., & Purnami, S. (N.D.). *Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkoneksi Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat Yang Produktif Inovatif Dan Kreatif*. 2, 219–238.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Ilham, M. (2020). *KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. 1(1), 1–9.
- Latumahina, B. S., Nugrahantor, C. S., Gamaliel, J., Laurensius, D., Christiyanto, E., Nurmawan, M., Angelita, M., Kurniawan, R., Mulyono, A., Nindya, S., & Nindry, K. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Society 5 . 0 Di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*. 1(2).
- Maryadi, N. L., & Fitria. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. 2(8), 3419–3428.
- Muslikha, A., Farhan, M., Tenri, Z., Za, S., Nuraziza, S., Saputri, A., Fatimah, S. N., & Hafifah, M. N. (2025). *Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Lengkong Kabupaten Luwu Universitas Islam Negeri Palopo , Indonesia*. 3(7), 3380–3391.
- Nazwa, & Syahputra, R. (2025). *Kuliah Kerja Nyata Sebagai Media Dialektika Pengetahuan Dan Praktik Sosial Dalam Pemberdayaan Desa*. 07(04), 944–951.
- Prasmoro, A. V., Supratman, J., Spalanzani, W., & Ilahy, R. (2024). *Program KKN Sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat Yang Sehat Dan Lingkungan Bersih Di Desa Srijaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*. 5(1), 1–10.
- Ratnasari, D., Subhan, A., Sakir, M., Dunggio, S., & Abdussamad, S. (2025). *Kontribusi KKN Profesi Mahasiswa Dalam Akselerasi Likuidasi Satuan Kerja Di Kanwil Ditjen Perbendaharaan Gorontalo Contribution Of KKN Profesi Students To Accelerating Ministry / Institutional Unit Liquidation At The Regional Treasury Office , Gorontalo*. 3(2), 52–65.
- Safitri, A. H., Fauziyah, T., Lestari, W., & Susanti, E. (2025). *Peran Mahasiswa Bersama Masyarakat Menuju Perubahan Positif*. 5(2), 2029–2039.
- Sari, R., Sari, R., & Novarizal, S. (2021). *Aktualisasi Masyarakat Desa Sukamekar Bekasi Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Melalui Program KKN Mahasiswa*. 1(2), 153–164.
- Sofiyati, A., Supriyati, H., Yazid, A. S., & Rohmah, L. A. (2025). *Peran Materi Pembekalan Kkn Terhadap Pembentukan Adaptive Skill Mahasiswa (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Peserta Kkn Uin Sunan Kalijaga Angkatan 114)*. 25, 95–107.
- Yoga, M., Pradana, A., Mansur, M., & Faturahman, M. (2025). *Model Keterlibatan*



Masyarakat Sebagai Respon Atas Program KKN UIN Sunan Kalijaga Di Jawa Timur. 104–116.

Zein, B. R. F., Salsabila, R. A., Purnama Siregar, N. C. D., & Rahmawati, I. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandalare Melalui Program KKN Partisipatif Dan Berkelanjutan.* 148–154.